

Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penguatan Pendidikan Karakter, Penumbuhan Motivasi dan Pembiasaan Gaya Belajar yang Produktif bagi Siswa SMK di Probolinggo

Suci Mulyana, Yunus Handoko, Theresia Pradiani
Institut Teknologi & Bisnis Asia

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 11-07-2022 Disetujui: 04-10-2022</p> <hr/> <p>Kata kunci:</p> <p>Gaya belajar Motivasi belajar Pendidikan karakter Prestasi belajar</p>	<p>Abstract: The low learning achievement of students can be influenced by many factors, both internal and external. This study aims to examine whether character education in schools, motivation and learning styles affect student achievement. The quantitative research approach exposes fact causality, the population is Darul Lughah Wal Karomah Vocational School students using a saturated sample. Collecting data using a questionnaire and observing student learning achievement is measured using a structured test, the data is analyzed using multiple linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence between the cultivation of character education on student achievement, learning motivation had a significant positive effect on student achievement and the cultivation of learning styles also had a significant positive effect on student achievement.</p> <p>Abstrak: Rendahnya Prestasi Belajar pada siswa dapat di pengaruhi oleh banyak factor baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Pendidikan karakter di sekolah, motivasi dan gaya belajar itu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan penelitian kuantitatif expose facto causalitas, populasi adalah siswa SMK Darul Lughah Wal Karomah dengan menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan questioner dan observasi prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan tes terstruktur, data dianalisis menggunakan regresi liner berganda. Hasil Penelitian menunjukkan terhadap pengaruh positif dan signifikan antara penanaman pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa, motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa serta penanaman gaya belajar juga berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.</p>
<p>Alamat Korespondensi:</p> <p>Suci Mulyana, Manajemen Pendidikan Institut Teknologi & Bisnis Asia Jl. Soekarno - Hatta Jl. Rembuksari No.1 A, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang E-mail: cheefaz1111@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Pada UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanbah kemampuan, dimana bertujuan agar mengembangkan potensi peserta didik menjadi

beriman dan bertakwa terhadap ilahi yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, dan menjadi masyarakat Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Pendidikan manusia bisa menaikkan kualitas asal daya yang dimiliki sebagai upaya pelaksanaan pembangunan. pendidikan yang berkualitas dapat menjadi salah satu cara agar menjadi bangsa yang maju atau tidak tertinggal dengan bangsa lain.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal, pada pada pendidikan formal, salah satu indikator keberhasilan dalam belajar siswa adalah dengan dicapainya hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima dan mengikuti pengalaman selama proses belajarnya (Sudjana, 2008). Hasil belajar yang tinggi merupakan bukti bahwa keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran sangat baik. Siswa dengan hasil belajar yang tinggi dianggap telah menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik begitupun sebaliknya siswa yang hasil belajarnya rendah dianggap belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut (Ghufron & Risnawita, 2011) Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, baik itu dari factor internal faktor eksternal. Dimulai dari aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individual anak sedangkan Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar mempersiapkan fasilitas-fasilitas dan diberdayakan. Proses Penerapan pembelajaran karakter dalam dunia pendidikan sangat didukung oleh motivasi belajar siswa yang tinggi dan sarana pembelajaran yang cukup sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh peserta didik, karena factor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Peserta didik yang memiliki karakter yang baik mampu meningkatkan kemampuan akademik (Benninga et al., 2003) dan kemampuan soft skill (Mustari, 2014). Bukan hanya itu, akan tetapi individu yang mempunyai karakter yang baik akan memiliki mental yang positif. Mental positif yang sehat akan memberikan manfaat tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar individu tersebut (Ryan & Deci, 2000). Akhlak seseorang yang baik, maka perbuatannya akan baik, tetapi jika akhlak seseorang buruk, maka perbuatannya pun akan buruk. Jika dihubungkan dengan masyarakat, karakter seseorang akan mempengaruhi peradaban suatu bangsa (Lickona, 2012). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan kepribadian seseorang yang mencakup nilai-nilai yang terbentuk dari nilai-nilai sosial sesuai dengan tahap perkembangan kehidupan seseorang. Siswa dengan kepribadian yang baik membawa manfaat yang baik bagi dirinya dan orang sekitar serta membekali diri mereka dan orang-orang di sekitarnya dengan soft skill dan semangat positif.

Sebagaimana yang ditekankan oleh (Benninga et al., 2003) bahwa sekolah yang mendukung nilai karakter memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pendidikan karakter disekolah yang efektif mengutamakan nilai-nilai karakter dalam pembentukan karakter para siswanya. Nilai karakter bukan hanya sekedar mengefektifkan pendidikan karakter sekolah, tetapi juga dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Karakter anak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena di dalam karakter ini terdapat nilai-nilai kejujuran, disiplin, kemandirian, kerja keras, tanggung jawab, dan kreativitas. adapun salah satu faktor dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yaitu faktor gaya belajar dan motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat diartinya sebagai daya penggerak dan juga niat yang berasal dari diri siswa yg bisa mendorong aktivitas belajar tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga bisa terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut (Agustina & Kurniawan, 2020). Terdapat dua faktor yang mendorong peserta didik agar belajar yaitu: (1) motivasi belajar yang berasal asal faktor internal. Dimana Motivasi ini terbentuk kesadaran diri betapa pentingnya belajar untuk dirinya serta bekal agar menjalani kehidupan dimasa yang akan datang; (2) motivasi belajar yang berasal dari faktor eksternal, motivasi ini bisa berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang mampu memengaruhi seorang individu yang bersangkutan (Moslem et al., 2019).

Motivasi menurut (Sumadi. Suryabrata, 2002) adalah keadaan pada seorang yang mendorong individu agar melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut (Aunurrahman, 2011) motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang supaya memiliki energy atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Sedangkan menurut (Ningrat et al., 2018) motivasi belajar artinya kekuatan pendorong baik dari dalam maupun luar diri siswa untuk belajar guna mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dicapai dengan didukung beberapa indikator seperti: aktivitas yang

menarik,kebutuhan dalam belajar, keinginan dan impian harapan serta, penghargaan dalam belajar,lingkungan belajar yang kondusif dan cita-cita masa depan. sesuai hal tadi, motivasi belajar sangatlah krusial dipahami di dunia pendidikan. Melihat dari uraian atau definisi diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya agar melakukan aktivitas eksklusif guna mencapai tujuan. dalam hal pembelajaran motivasi belajar akan sangat berpengaruh pada diri siswa guna menumbuhkan pencerahan dirinya agar berupaya memperoleh cara belajar yang baik, yang dilakukan atas kemauan sendiri serta dilakukan dengan keiklasan, kejujuran serta tanggungjawab.

Menurut (Uno, 2013) Motivasi belajar artinya faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya sangat penting dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi bisa pula dikatakan serangkaian usaha agar menyediakan kondisi-syarat eksklusif, sehingga seorang mau serta ingin melakukan sesuatu, dan Bila tidak suka , maka individu akan berusaha mengelakkan perasaan tidak senang itu. Jadi motivasi itu bisa dirangsang oleh faktor dari luar, tapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seorang. pada kegiatan belajar motivasi mampu dikatakan menjadi keseluruhan daya penggerak di pada diri siswa yang mengakibatkan aktivitas belajar, yang dapat mengklaim kelangsungan aktivitas belajar serta juga menyampaikan arah dari aktivitas belajar, sebagai akibatnya tujuan yang diinginkan oleh peserta didik itu dapat tercapai. peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai cita-cita untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa bisa ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi juga, sebaliknya siswa yang motivasinya rendah akan rendah juga prestasi belajarnya. seorang siswa yang memiliki inteligensia yg tinggi, bisa saja gagal sebab kekurangan motivasi. sedangkan Prestasi belajar akan optimal bila mempunyai motivasi yg tinggi.

Gaya belajar atau learning style merupakan cara siswa bereaksi serta menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya pada proses belajar. Gaya belajar seorang artinya kombinasi bagaimana peserta didik menyerap, serta kemudian mengatur dan mengelola materi yang diterima (Deporter, 2010). Gaya belajar bukan hanya berupa aspek saat menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi pula aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global atau otak kiri otak kanan, ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar yang diserap secara abstrak dan konkret (Saputri, n.d.). Secara umum gaya belajar dipahami sebagai cara yang disukai peserta didik dalam menyerap, mengelola, mengatur, meningkatkan informasi, yang diperoleh dan memecahkan permasalahan yang dihadapi pada aktivitas belajar dengan berinteraksi serta merespon lingkungan belajarnya.banyak pendekatan dalam mengklasifikasikan atau membedakan gaya belajar yang sebabkan karena setiap pendekatan yg dipergunakan mengakses aspek yang tidak sinkron secara kognitif.

Siswa umumnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang gaya belajarnya visual, auditorial, ataupun kinestatik. Hanya gaya belajar yang sinkron dengan dirinyalah yang bisa membantu pada proses pengetahuan dan menyerap materi. tetapi tidak sedikit peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memilih gaya belajar yang efektif. Pola belajar yang buruk dan tidak teratur, berpotensi menurunkan prestasi belajar siswa. Prestasi yang buruk berpengaruh terhadap kualitas lulusan SMK yang seharusnya memiliki kompetensi pada bidangnya. Hal ini sangat krusial, mengingat peserta didik Sekolah Menengah kejuruan dipersiapkan sebagai tenaga kerja yang terampil, guna memasuki dunia industri. sehingga dengan adanya penerapan pendidikan karakter, motivasi belajar dan gaya belajar mampu menaikkan prestasi peserta didik.

Prestasi Belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu (S Suryabrata, 1998). Sedangkan menurut (Pratini, 2005) Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut (Putri et al., 2020) Prestasi belajar adalah suatu hasil pembelajaran yang telah terangkum dalam sebuah laporan atau rapor dalam bentuk nilai, ulangan harian, UTS, UAS yang dibandingkan melalui standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajar dipergunakan guna ngukur sampai sejauh mana taraf kemampuan peserta didik sesuai materi yang diberikan. Prestasi belajar berupa sebuah angka , huruf, dan tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik pada waktu tertentu. Prestasi belajar yang baik bisa mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa pada belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.(Saputri, n.d.)

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu aktivitas atau kegiatan. Prestasi belajar ialah hal yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, sebab kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan

prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar. penguasaan pengetahuan serta keterampilan peserta didik didapat dari mata pelajaran kejuruan yg diperoleh hasil belajar. Hasil yang dicapai oleh peserta didik umumnya dinyatakan dalam bentuk angka yg dituangkan pada rapor. Nilai rapor bisa menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Prestasi belajar terlihat pada nilai tes atau angka yang diperoleh seseorang (Abu Ahmadi & Widodo., 2004) Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai factor. Menurut Aiman dalam (Meika & Herliana., 2013) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam peningkatan belajar, yaitu: (1) faktor internal yang meliputi kondisi fisik, kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat; dan (2) faktor eksternal adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Prestasi belajar siswa yang ada di Sekolah Menengah kejuruan Darul Lughah Wal Karomah sesuai pengamatan dan nilai tes jauh dari indikator yang diharapkan Kurikulum. Nilai yg diperoleh peserta didik di sekolah ini sangat miris sekali sebab secara umum dikuasai nilai peserta didik dibawah nilai KKM, baik nilai harian, nilai tugas juga nilai semester. sehingga prestasi secara akademis tidak pernah muncul baik pada sekolah maupun diluar sekolah. Prestasi tersebut tidak pernah mengalami kenaikan atau perbaikan dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang pertama tidak adanya penanaman pendidikan karakter pada siswa secara optimal sehingga siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab, berdikari, disiplin, dll yang berasal dari segala aspek. peserta didik merasa kurang tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas serta kurang peduli terhadap tugas – tugas yang bahkan seringkali terlambat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal ini memicu terjadinya prestasi belajar peserta didik sangat rendah

Faktor yg ke 2 rendahnya prestasi belajar adalah faktor motivasi belajar yg sangat rendah. Bahkan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar biasa dihitung 1 – 5 anak perkelas. Hal ini terbukti dari adanya laporan setiap pengajar mata pelajaran yang antusias mengikuti pembelajaran hanya segilintir siswa sedangkan siswa yg lainnya hanya sekedar masuk kelas tanpa tujuan yang jelas. Hal ini terlihat jelas bahwa kondisi siswa disini tak memiliki motivasi dalam hal belajar. Mereka akan belajar Bila terdapat faktor dorongan atau paksaan dari pengajar bidang study. Mereka tak jarang tertidur di waktu mengikuti pembelajaran. Inilah yang penyebabnya prestasi belajar siswa masih rendah.

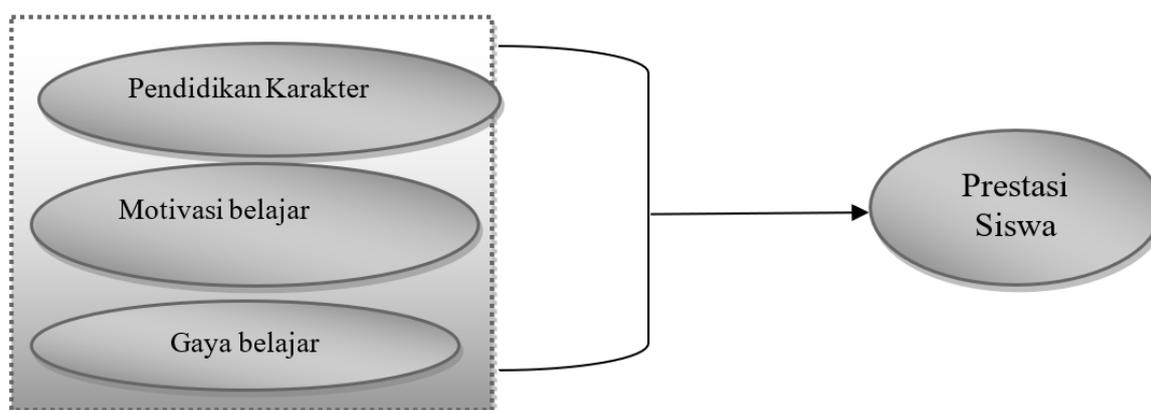
Faktor yang ketiga rendahnya prestasi belajar ialah faktor gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik ialah kombinasi bagaimana beliau menyerap, mengatur dan memasak informasi peserta didik itu berbeda-beda Gaya belajar dipahami menjadi cara yang disukai oleh siswa dalam menyerap, mengelolah, mengatur, tahu, mengingat informasi yang diperoleh dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar menggunakan interaksi serta merespon lingkungan belajarnya. bhineka gaya belajar tadi disebabkan oleh preferensi sensori atau kemampuan yang dimiliki otak untuk menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi setiap siswa itu tidak sama. Hal inilah yg menyebabkan faktor rendahnya prestasi belajar.

Rendahnya prestasi belajar menerangkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada sekolah sangat diperlukan dan dilaksanakan, sebab adanya pendidikan karakter pada sekolah akan membentuk karakter baru siswa yang sinkron dengan karakter yang diinginkan. Kesesuaian pendidikan karakter sangat berkaitan dengan keberhasilan serta prestasi belajar siswa. berdasarkan pengamatan pada lapangan dan informasi dari guru dari sekian banyaknya siswa, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya peserta didik yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas. peserta didik yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Motivasi belajar serta gaya belajar yang minim dimiliki oleh peserta didik sehingga hasil belajar menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standart kelulusan yakni dibawah nilai kkm yaitu dibawa 75 (daftar nilai rapor semester 2 tahun ajaran 2020/2021), padahal selama ini telah terdapat fasilitas-fasilitas sekolah yangg diberikan guna mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran.

Beberapa alasan diatas yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan menggunakan angka-angka guna mengungkapkan karakteristik individu atau kelompok, bersifat causalitas sebab akan menjelaskan hubungan sebab akibat beberapa variable independent terhadap variable dependent, kerangka penelitian sebagaimana gambar 1. Pengumpulan data buat variable independent memakai questioner tertutup yang disusun dengan skala likert (5) pilihan, Adapun data variable independent digali dari hasil tes siswa dari guru pengampu mata pelajaran.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Analisis data menggunakan Regresi linier berganda, dan sebelumnya data diuji asumsi klasiknya untuk inteprestasi digunakan Uji parsial (uji t), pengujian parsial atau uji t dimaksudkan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara mandiri terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui hubungan secara individu antara variabel bebas. Uji F juga digunakan guna memahami pengaruh semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan pada model.

HASIL

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi yang ditunjukkan pada Tabel 1 berupa *model summary*, Tabel 2 menunjukkan hasil Anova, dan Tabel 3 menunjukkan hasil koefisien. Berdasarkan Tabel 1, 2, dan 3 diperoleh persamaan regresi yaitu, $Y = 5.121 + 0.184(X1) + 0.144(X2) + 0.327(X3)$.

Tabel 1. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.839	1.66958

a. Predictors: (Constant), Gaya, Motivasi, Karakter

Tabel 2. Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1663.319	3	554.440	198.903	.000 ^b
1 Residual	309.411	111	2.787		
Total	1972.730	114			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Gaya, Motivasi, Karakter

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.121	1.222		4.190	.000
1 Karakter	.184	.038	.403	4.880	.000
Motivasi	.144	.067	.169	2.156	.033
Gaya	.327	.068	.392	4.838	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan karakter (X1) terhadap Prestasi siswa (Y)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini sebetulnya memperkuat pemikiran bahwa pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting dalam proses meningkatkan prestasi peserta didik. pendidikan karakter artinya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan di aplikasikan pada seluruh mata pelajaran. Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan serta pengembangan perilaku siswa secara utuh, serta penguatan dan pengembangan sikap didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut berarti konsisten dengan penelitian (Achadiyah, 2012) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan kepada siswa memiliki peranan di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian lain dari (Kurnia & Widayanti, 2019)), menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Kementerian pendidikan nasional teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut: cinta tanah air, Religius, Kerja keras, disiplin, Jujur tanggung jawab, Toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, kerja keras, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, Kreatif, peduli social, gemar membaca, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa indikator pendidikan karakter diantaranya : disiplin, percaya diri, mandiri, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi siswa (Y)

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Temuan ini didukung oleh temuan sebelumnya seperti pada penelitian (Mediawati, 2010) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang optimal merupakan hal yang diperlukan pada proses belajar mengajar. Terutama Jika tidak dilandasi motivasi dari diri peserta didik sendiri pada proses belajar mengajar, hal ini akan menghasilkan prestasi peserta didik semakin menurun dari tahun ketahun. dari hasil penelitian terbukti secara signifikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya responden yang mengatakan 100% setuju terhadap item semangat mengikuti pembelajaran, lebih mudah menerima pembelajaran, Lingkungan belajar yang sangat nyaman, tidak pernah menyerah, belajar lebih semangat, semangat mengikuti pembelajaran, bekerja keras mencapai cita-cita dan termotivasi meningkatkan prestasi belajarnya.

pada motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau keinginan peserta didik, motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa mengerti akan arah dan tujuannya dalam belajar. motivasi belajar pada siswa bisa menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar otomatis akan berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya, sehingga ketika motivasi siswa lemah maka mutu hasil belajar akan ikut serta menurun. Motivasi belajar di diri siswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya pun dapat lebih meningkat lagi. peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, artinya semakin meningkat motivasi siswa, maka semakin baik untuk hasil belajarnya. siswa melakukan aneka macam upaya atau perjuangan agar memperjuangkan keberhasilan pada belajar sehingga mencapai

keberhasilan yang relatif memuaskan sebagaimana yang diinginkan. disamping itu motivasi pula menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini mendorong siswa agar lebih gigit dalam belajar. aktivitas belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menyelesaikan masalah dan hambatan secara mandiri. peserta didik yang sudah termotivasi akan mempunyai cita-cita yang tinggi dan harapan untuk berhasil serta Bila mengalami kegagalan maka peserta didik tersebut akan berusaha atau berjuang untuk dapat mencapai keberhasilannya yang ditunjukkan melalui prestasi belajar. Dengan perjuangan yang tekun dan didasari motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik dan membanggakan. (Darmawati, 2017)

Pengaruh Gaya belajar (X3) terhadap Prestasi siswa (Y)

Berdasarkan temuan penelitian gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Khoeron et al., 2014) yang menyatakan bahwa Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Gaya belajar pada peserta didik ada aneka macam jenisnya, yang sering kali didengar antara lain gaya visual, auditorial dan kinestetik. Setiap siswa pasti memiliki cara belajar yang berbeda-beda, dengan memahami berbagai macam gaya belajar dari masing-masing siswa akan sangat praktis dan mudah bagi guru dalam menjelaskan ataupun menyampaikan materi pembelajaran. Dengan begitu, akan menghasilkan prestasi siswa yang semakin membaik. Dari hasil penelitian terbukti secara signifikan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

Argumentasi penting mengapa gaya belajar memiliki hubungan dengan prestasi dikarenakan gaya belajar itu melibatkan pengalaman baru siswa, dalam mengembangkan, observasi atau merefleksi, membentuk konsep, serta penggunaan teori untuk suatu memecahkan masalah yang mengakibatkan peserta didik dapat beradaptasi dengan dirinya serta sekaligus merespon semua proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Jika dikaitkan menggunakan gaya belajar model Kolb, ada 2 aspek, yaitu: pengalaman nyata pada suatu pihak dan konseptual abstrak pada pihak lain, serta eksperimen aktif pada suatu pihak serta observasi reflektif pada pihak lain. Gaya belajar model Kolb terdiri dari empat kutub kecenderungan yaitu: Kutub perasaan atau Concrete Experience (CE) artinya belajar melalui perasaan, dengan menekankan segi-segi pengalaman nyata, lebih mementingkan relasi menggunakan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Kutub pengamatan atau Reflection Observation (RO) artinya belajar melalui pengamatan, penekanannya mengamati sebelum menilai, menyimak suatu masalah dari banyak sekali perspektif, serta selalu menyimak makna berasal hal-hal yang diamati. Alasan ini makin memperkuat bahwa pengelolaan gaya belajar bisa mensugesti bagaimana prestasi hasil belajar siswa itu bisa dijelaskan

Bahkan secara lugas dijelaskan (Oemar, 2003) Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik itu dalam maupun dari luar yang pada umumnya. Pemahaman tenaga pendidik terhadap perbedaan karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik belum tercapai. Masih banyak sekali kekurangan selama proses pembelajaran, salah satunya berdasarkan faktor internnya, yang didalamnya terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan pendidikan karakter, motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo.
- A.M, S. (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Abu Ahmadi, & Widodo., S. (2004). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Achadiyah, A. N. dan B. N. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9(1). <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6064/TEISIS LENGKAP CD.pdf?sequence=1>
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Amalia, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 9(2).
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Benninga, J. S., Berkowitz, M. W., & Kuehn, P. (2003). the Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Character Education*, 1(1), 19–32.
- Damayanti, & Syamsuddin. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Deporter, B. (2010). *Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. penerbit Kaifa.
- Elis Mediawati. (2010). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Ghufron, & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Madaia.
- Karissa, M., Jaryono, & Naufalin, L. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Banyumas. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/E3J/article/view/21966%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/E3J/article/download/21966/15135>
- Khaidaryah, & Dafila, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. *Cross-Border*, 4(1).
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Kurnia, H., & Widayanti, F. K. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.318>
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawa*. Bumi Aksara.
- Meika, & Herliana. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SD Kelas 2 di SDK YBPK Mojowarno Jombang. *Jurnal Kebidanan*, 2(1).
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Indonesia, U. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21803>
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali.
- Nihaya, S. S., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Novesar, M. R. (2021). The Effect Of Student Learning Style Intervention On The Relationship Between Learning Motivation And Learning Style. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 1(2), 39–52. <https://doi.org/10.33476/jobs.v1i2.1682>
- Oemar, H. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Remaja Karya.
- Pratini, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Studing.
- Putri, E. R., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI. 2(2).
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Saputri, F. I. (n.d.). PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.